

Jurnal Pendidikan dan Pemikiran

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfaulahairmolek.ac.id/index.php>
Halaman UTAMA: <http://jurnal-stainurulfaulahairmolek.ac.id/index.php>

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
AGAMA ISLAM (PTAI) KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Afrida Yanis

afridayanis085@gmail.com

ABSTRAK

In higher education, lecturers are spearheading the success of students. The ability of faculty to manage and implement the teaching learning process is essential in order to improve students' learning activities. To enhance the learning activities of students, faculty required to increase pedagogical competence. The background of this research because there are some students' creativity was still lacking and half the value is below standard.

This research was carried out since the beginning of August until the month of November 2016 is housed in the College of Islamic Religion (STAI Nurulfaulah Airmolek and STAI Madinatur Najah Rengat). The subjects were students STAI Nurulfaulah Airmolek and STAI Madinatur Najah Rengat. While the object of research is a Lecturer Pedagogic Competence Influence of Student Learning Activity Against Islamic Religion (PTAI) Indragiri Hulu. Collecting data in this study using questionnaires and documentation.

Data were analyzed by descriptive quantitative research with percentages. To analyze the effect of Competence Pedagogical Lecturer Student Learning Activity Against Islamic Religion (PTAI) Indragiri Hulu collected data were analyzed using a quantitative approach with Pearson Product Moment Correlation technique. By (PPM) =

$$r (r_{xy}) = \frac{(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Based on data analysis, it can be seen from some of the test results that have been the author of the analysis, based on the correlation of test results obtained 0.988 with 0.000 significance. The significance value 0.000 < 0.05, then H_0 is rejected, it means H_a accepted, meaning that the Significant Influence of Competence Pedagogical Lecturer Student Learning Activity Against Islamic Religion (PTAI) Indragiri Hulu.

Key Words : *Competence Pedagogical, Student Learning Activity*

A. PENDAHULUAN

Kompetensi Dosen adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, dosen berperan sebagai pembimbing, dalam peranannya sebagai pembimbing, dosen

harus berusaha menghidupkan dan memberikan semangat agar terjadi proses interaksi yang kondusif.¹

Dosen harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga dosen akan merupakan designer akan memimpin terjadinya interaksi. Pandangan al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran, terdapat dalam kandungan ayat 31-33 al-Baqarah:²

وَعَلِمَ آدَمُ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضُوهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنِّيُعُوْنِي بِأَسْمَاءَ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَمْنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32) قَالَ يَا آدَمُ أَنِّيُعُوْنِي بِأَسْمَاءِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأْتَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَمْ أَفَلَمْ تَكُنْ عَلِمْتُمْ إِنِّي أَعْلَمُ عَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبَدِّلُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (33)

Artinya : 31. *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"* 32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." 33 Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Bahwa belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yang melekat secara intern dalam diri manusia. Sebagai hamba Allah yang ditugasi sebagai khalifah di bumi, manusia tidak bisa tidak pasti terlibat secara alamiah dengan pembelajaran. Jadi ayat tersebut terkait erat dengan ayat sebelumnya, yaitu bahwa Allah telah mengangkat manusia sebagai khalifahNya di muka bumi. Atas alasan inilah maka manusia dianugrahi potensi untuk belajar dan mengajar sebagai bagian tak terpisah dengan tugas yang diembannya.³

Oleh karena itu Islam sebagai agama menegaskan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Seorang pendidik yang benar-benar melaksanakan tugas ikhlas karena Allah SWT, maka tugasnya akan dibalasi oleh Allah SWT. Pendidikan tersebut memperoleh dua imbalan yaitu gaji yang diterimanya dan pemerintah dan pahala yang akan diterima balasannya di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT, (Qs. Al-Baiyyinah : 7-8).⁴

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 40

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV : Diponegoro, 2000), hlm 9

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 21

⁴ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm 99

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُحْيَى الْبَرِيَّةُ (7) جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنَ ۖ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ حَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۖ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ (8)

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk, Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'and yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhan.”

Mengajar bagi seorang dosen adalah sangat penting kalau ia ingin menjadi seorang dosen yang profesional, jadi disamping dia harus menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga adalah merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dia dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran.⁵ Di dalam pendidikan di perguruan tinggi, dosen merupakan ujung tombak keberhasilan mahasiswa. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kemampuan Dosen dalam mengelola proses pembelajaran dan melaksanakan pengajaran sangat penting dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, dosen dituntut meningkatkan kompetensi pedagogik.

Dosen adalah pendidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Dosen bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu dosen dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.⁶ Dosen harus mampu membantu peserta didik khususnya mahasiswa untuk mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan aktivitas belajar dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan dalam setiap aktivitas belajar mahasiswa.⁷

B. Batasan Masalah

Dari pembeberan masalah diatas nampak begitu luas cakupannya, karena terbatasnya kemampuan, waktu, fasilitas dan dana penulis maka permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan yaitu : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen

⁵ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), hlm 113

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm 165

⁷ E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 45

Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Kabupaten Indragiri Hulu?

D. PEMBAHASAN

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan atau keadaan berwewenang.⁸ Kompetensi bukanlah merupakan temuan yang baru, akan tetapi istilah kompetensi sudah lahir sejak pendidikan yang berkembang dilembaga-lembaga pendidikan. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku seseorang. Kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan sutaу pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi.⁹ Kompetensi merupakan suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif, kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar yang lazimnya terdiri dari penguasaan minimal kompetensi dasar, praktik kompetensi dasar, penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan.¹⁰

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Istilah pedagogik dapat diterjemahkan dengan kata ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik bertumpu pada kemungkinan pengembangan potensi dasar yang ada dalam tiap diri manusia sebagai makhluk individual, sosial dan

⁸ Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar*, (Surabaya : Jaya Ilmu, 2011), hlm 42

⁹ Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm 142

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 53

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), hlm 105

moral. Secara historis, istilah pedagogik bermula dari istilah *paedagogos* yang berarti seorang pelayan atau pembantu pada zaman Yunani kuno, yang bertugas mengantar jemput anak-anak majikannya ke sekolah serta membimbing atau memimpin anak-anak majikannya di rumah.¹²

Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan istilah pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak. Lebih lanjut, mendefinisikan pedagogik sebagai suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat mahasiswa, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pedagogik merupakan suatu ilmu yang mengkaji mengenai pendidikan mahasiswa, baik dari segi hakikat mahasiswa, hakikat pendidikan, cara mendidik mahasiswa, situasi pendidikan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan mahasiswa.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang terkait dengan penguasaan tentang teori belajar mengajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.¹³ Kompetensi pedagogik seorang dosen ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Kemampuan mengajar menjadi tujuan pendidikan jabatan dosen sekaligus menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran bagi mahasiswa. Dosen yang berkompeten dalam mengajar diharapkan dapat mengajar secara efektif, kemampuan mengajar dosen akan lebih baik jika didukung oleh berbagai aspek yang meliputi kemampuan :¹⁴

- a. Profesi.
- b. Penguasaan bahan pembelajaran.
- c. Prinsip, strategi dan teknik.
- d. Perancangan peran secara situasi.
- e. Penyesuaian pelaksanaan yang bersifat transaksional.

Pembentukan dan pengembangan kemampuan mengajar dan dosen agar dapat menampakkan kemampuan-kemampuan di atas membuat pola pengalaman belajar mahasiswa diarahkan pada penguasaan sepuluh kompetensi dasar dosen yaitu :¹⁵

- a. Penguasaan lahan pengajaran.
- b. Penguasaan lahan kependidikan.
- c. Penguasaan pengelolaan program belajar mengajar.

¹² Khamdan, dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm.153

¹³ Syaripudin T dan Kurniasih, *Pedagogik Teoritis Sistematis*, (Bandung: Percikan Ilmu, 2010), hlm 1

¹⁴ Suparian, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm 11

¹⁵ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), hlm 90

- d. Penguasaan pengelolaan interaksi belajar mengajar.
- e. Mampu mengelola kelas.
- f. Mampu menggunakan sumber media/belajar.
- g. Mampu menilai prestasi belajar mahasiswa.
- h. Mengenai fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi kampus.
- j. Memahami prinsip-prinsip serta menafsirkan hasil penelitian.

2. Indikator-Indikator Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap sub-kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :¹⁶

- a. Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Sub-kompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub-kompetensi ini memiliki *indikator esensial* memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Sub-kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki *indikator sesensial*; menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Sub-kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki *indikator esensial*, merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode manganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*master learning*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Sub-kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki *indikator esensial* memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :¹⁷

¹⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), hlm 96

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 75

- a. Pemahaman terhadap peserta didik : memahami tingkat pengetahuan, karakteristik kepribadian dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran : memahami landasan kependidikan, menerapkan teori pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, menyiapkan materi ajar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- c. Evaluasi hasil belajar: merancang dan melaksanakan evaluasi, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- d. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya : memberikan fasilitas yang menunjang kepada peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan non akademik.

3. Indikator Dosen Yang Kompetensi

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Dosen, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru dan Dosen antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru dan Dosen.¹⁸

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru dan Dosen terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :

- a. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

¹⁸ *Op Cit*, hlm 15

- c. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- d. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁹

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru dan dosen dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru dan Dosen.
- c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dan Dosen untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

¹⁹ *Op Cit*, hlm 89

- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.
- c. Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru dan Dosen.

Ada kata bijak yang mengatakan bahwa profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:²⁰

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

4. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh dosen sedang menurut padangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh mahasiswa.²¹ Aktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa, karena

²⁰ *Ibid*, hlm 115

²¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 23

memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas diperlukan, sebab pada prinsipnya aktivitas adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada aktivitas kalau tidak ada beraktivitas.²²

Dalam aktivitas ini peserta mahasiswa haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas mahasiswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di perguruan tinggi yang melakukan pembelajaran secara konvensional. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan dosen dan bisa bekerjasama dengan mahasiswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Dalam kemajuan metodologi dewasa ini aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program unit activity, sehingga kegiatan belajar mahasiswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang memadai. Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan mahasiswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai.²³

Adapun beberapa aktivitas belajar yaitu :²⁴

- a. Mendengar
- b. Memandang
- c. Meraba dan Mencium
- d. Menulis atau mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ikhtiar atau ringkasan
- g. Mengamati tabel
- h. Menyusun paper
- i. Mengingat
- j. Berfikir
- k. Latihan atau praktek

²² Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hlm 35

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 96

²⁴ Anton M.Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung : Yrama, 2001), hlm 26

5. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar yaitu : ²⁵

a. *Visual activities*

Yang termasuk didalamnya membaca, memperhatikan dan percobaan

b. *Oral activities*

Yang termasuk didalamnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.

c. *Listening activities*

Yang termasuk didalamnya mendengarkan, menguraikan, percakapan.

d. *Writing activities*

Yang termasuk didalamnya menulis dan menyalin.

e. *Drawing activities*

Yang termasuk didalamnya menggambar, membuat grafik

f. *Motor activities*

Yang termasuk didalamnya melakukan percobaan, membuat kontruksi.

g. *Mental activities*

Yang termasuk didalamnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.

h. *Emotional activities*

Yang termasuk didalamnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani dan tenang.

6. Faktor-Faktor Kegiatan Aktivitas Belajar

Yang menjadi kunci keberhasilan dalam aktivitas belajar adalah kompetensi dosen sebagai tenaga professional. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yaitu : ²⁶

a. Keberhasilan tugas dosen dalam mengelola kegiatan belajar ditentukan hubungan interpersonal antara dosen dengan mahasiswa.

b. Aktivitas belajar di kelas merupakan kegiatan yang terisolasi.

c. berkaitan dengan aktivitas belajar sangat diperlukan teman sejawat untuk memberikan bantuan saran atau kritik guna peningkatan kemampuan profesionalnya.

d. Dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar, dosen menghadapi sejumlah mahasiswa yang berbeda baik itu mengenal kondisi fisik, mental intelektual, sifat minat dan latarbelakang social ekonomi. Dosen tidak mungkin dapat melayani siswa dengan memperhatikan perbedaan mahasiswa satu dengan yang lain.

e. Berdasarkan perbedaan individu mahasiswa, tentunya lebih tepat jika kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara yang sangat fleksibel.

f. Dosen juga menghadapi tantangan dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

²⁵ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm 21

²⁶ Udin Syaefudin Sa'ud Ph.D, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2008), hlm 54

7. Aktivitas Belajar Mahasiswa Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Mahasiswa merupakan salah satu komponen yang turut menentukan kualitas pendidikan tinggi. Dengan kata lain kualitas pendidikan tinggi ditentukan oleh kualitas mahasiswa. Kualitas mahasiswa antara lain terkait dengan aktivitas belajar dan hasil belajarnya. Bagi mahasiswa belajar merupakan aktivitas penting di antara berbagai aktivitas yang dilakukannya, baik di kampus maupun luar kampus. Oleh sebab itu setiap mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam belajar. Dalam sistem pendidikan tinggi kedudukan mahasiswa bukan sebagai penerima ilmu pengetahuan saja, melainkan sebagai pemroses pengetahuan melalui aktivitas penalaran, penemuan, kreativitas serta gairah untuk meneliti.²⁷

Melalui aktivitas belajar, mahasiswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya, terlatih berprakarsa, berpikir secara sistematis, kritis, tanggap, dan dapat menyelesaikan masalah. Aktivitas belajar diasumsikan sebagai aktivitas yang dapat membentuk mahasiswa sebagai manusia seutuhnya yang memiliki kemampuan untuk belajar mandiri sepanjang hayat. Adapun bentuk-bentuk aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi yaitu :²⁸

1. Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen dengan seksama
2. Mahasiswa aktif bertanya
3. Mahasiswa mempertanyakan
4. Mahasiswa menjelaskan pendapat
5. Mahasiswa mengemukakan gagasan
6. Mahasiswa bekerja sama dalam diskusi
7. Mahasiswa mengemukakan atau menyimpulkan materi yang dibahas

Dalam Islam, bahwa aktivitas belajar itu memiliki dimensi tauhid, yaitu dimensi dialektika horizontal dan ketundukan vertikal. Dalam dimensi dialektika horizontal, aktivitas belajar dalam Islam tak berbeda dengan aktivitas belajar pada umumnya, yang tak terpisahkan dengan pengembangan sains dan teknologi (menggali, memahami dan mengembangkan ayat-ayat Allah). Pengembangan dan pendekatan-Nya secara lebih dalam dan dekat, sebagai *rab al-alamin*. Dalam kaitan inilah, lalu pendidikan hati (*qalb*) sangat dituntut agar membawa manfaat yang besar bagi umat manusia dan juga lingkungannya, bukan kerusakan dan kezaliman, dan ini merupakan perwujudan dari ketundukan vertikal tadi.

Aktivitas Belajar adalah serangkaian aktivitas manusia yang menyangkut: pemahaman, pendengaran dan peniruan untuk memperoleh suatu pengalaman atau ilmu baru. Lingkup belajar mencakup : kognitif, afektif dan psikomotor, bahwa aktivitas belajar dalam Islam adalah untuk memperoleh ilmu, mengembangkan dan mengamalkan demi kepentingan kesejahteraan umat manusia. Atau kalau dirumuskan secara simpel, tujuan aktivitas belajar adalah : Untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Oleh sebab itu segala aktivitas yang berkaitan dengan ilmu dan pengembangannya harus dipertanggung-jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm 172

²⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 179

E. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Untuk menganalisis Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Kabupaten Indragiri Hulu digunakan pendekatan statistik dengan teknik korelasi pearson product moment (PPM). Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi sederhana, uji korelasi, uji t, uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas dan uji nilai (R^2) . Adapun hasilnya sebagai berikut :

1. Uji Instrumen Penelitian

a). Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian instrumen pengumpulan data dilakukan uji validitas item yaitu pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Sesuai dengan teori yang penulis sampaikan pada bab III tentang uji validitas dengan menggunakan pearson product moment (PPM) untuk mencari nilai koefisien korelasi. Hasil perhitungan koefisien korelasi untuk masing-masing item pernyataan dari 26 item pernyataan yang diberikan kepada 191 responden (mahasiswa/mahasiswi) tentang Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa, setelah mendapat nilai koefisien korelasi nilai tersebut dikonversikan kedalam rumus uji t untuk mendapatkan nilai harga t hitung, setelah didapat nilai koefisien korelasi dan harga t hitung dilanjutkan dengan mencari harga t tabel yaitu dengan melakukan uji satu pihak dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 atau 5%. Dari perhitungan tersebut diperoleh :

a. Variabel Kompetensi Pedagogik Dosen

Berdasarkan perhitungan variabel penggunaan kompetensi pedagogik dosen dengan 26 item pernyataan diperoleh nilai sebagaimana terdapat dalam tabel 4.77.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Dosen

Butir	r-hitung	r-tabel (r_{n-2})	Keterangan
1	0.543	0,143	Valid
2	0.519	0,143	Valid
3	0.508	0,143	Valid
4	0.206	0,143	Valid
5	0.294	0,143	Valid
6	0.362	0,143	Valid

7	0.670	0,143	Valid
8	0.600	0,143	Valid
9	0.568	0,143	Valid
10	0.495	0,143	Valid
11	0.673	0,143	Valid
12	0.392	0,143	Valid
13	0.366	0,143	Valid
14	0.670	0,143	Valid
15	0.290	0,143	Valid
16	0.595	0,143	Valid
17	0.523	0,143	Valid
18	0.444	0,143	Valid
19	0.176	0,143	Valid
20	0.239	0,143	Valid
21	0.492	0,143	Valid
22	0.188	0,143	Valid
23	0.336	0,143	Valid
24	0.155	0,143	Valid
25	0.400	0,143	Valid
26	0.279	0,143	Valid

Sumber : Data olahan penelitian 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi pedagogik dosen yang dinyatakan valid dalam penelitian ini mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,143 dan dinyatakan tidak valid apabila nilai koefisien korelasi yang lebih kecil dari 0,143. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 26 indikator tersebut adalah valid.

b. Variabel Aktivitas Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai r hitung (r_{II}) dan r tabel untuk variabel Aktivitas Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam Kabupaten Indragiri Hulu, sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil uji validitas variabel Aktivitas belajar mahasiswa

Butir	r-hitung	r-tabel (r_{n-2})	Keterangan
1	0.543	0,143	Valid
2	0.519	0,143	Valid
3	0.508	0,143	Valid
4	0.206	0,143	Valid
5	0.194	0,143	Valid
6	0.362	0,143	Valid

7	0.387	0,143	Valid
8	0.600	0,143	Valid
9	0.568	0,143	Valid
10	0.495	0,143	Valid
11	0.673	0,143	Valid
12	0.392	0,143	Valid
13	0.366	0,143	Valid
14	0.387	0,143	Valid
15	0.290	0,143	Valid
16	0.595	0,143	Valid
17	0.523	0,143	Valid
18	0.444	0,143	Valid
19	0.176	0,143	Valid
20	0.239	0,143	Valid
21	0.492	0,143	Valid
22	0.188	0,143	Valid
23	0.336	0,143	Valid
24	0.155	0,143	Valid
25	0.566	0,143	Valid
26	0.279	0,143	Valid
27	0.543	0,143	Valid
28	0.519	0,143	Valid
29	0.508	0,143	Valid

Sumber : Data olahan penelitian 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel aktivitas belajar mahasiswa yang dinyatakan valid dalam penelitian ini mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,143 dan dinyatakan tidak valid apabila nilai koefisien korelasi yang lebih kecil dari 0,143. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 29 indikator tersebut adalah valid.

b). Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yang dilakukan pada : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Kabupaten Indragiri Hulu dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Kompetensi Pedagogik Dosen (X)	0,871	0,700	Reliabel
2	Aktivitas Belajar Mahasiswa (Y)	0,871	0,700	Reliabel

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel kompetensi pedagogik dosen dan aktivitas belajar mahasiswa mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,700 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *sig (2-tailed)* di atas 0,05 maka data terdistribusi normal. Jika di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KD	AB
N		191	191
Normal Parameters ^a	Mean	1.0594E2	1.0685E2
	Std. Deviation	1.12246E1	1.14190E1
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.132
	Positive	.129	.075
	Negative	-.091	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.789	1.822
Asymp. Sig. (2-tailed)		.624	.423
a. Test distribution is Normal.			

Tabel 4 di atas menunjukkan variabel pengaruh kompetensi pedagogik dosen (X) dengan nilai *sig (2-tailed)* adalah 0.624, variabel aktivitas belajar mahasiswa (Y) nilai *sig (2-tailed)* 0.423, yang mana semua nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata 0.05 yang menunjukkan data terdistribusi normal

2. Linearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linearitas antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y) digunakan uji F (anova). Jika nilai signifikansi dari *linearity* (*p*)<0,05 dapat disimpulkan persamaan garis regresi linier. Hasil uji linearitas antara variable pengaruh kompetensi pedagogik dosen (X) dan aktivitas belajar mahasiswa (Y) adalah sebagai berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>p-value</i> <i>Linearity</i>	Taraf signifikansi α (5%)	Kesimpulan
kompetensi pedagogik dosen _X* aktivitas belajar mahasiswa _Y	0,000	0,05	<i>p-value</i> < α Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel bebas variabel pengaruh kompetensi pedagogik dosen dan aktivitas belajar mahasiswa bahwa hasil signifikansi dari *linearity* (*p*) < 0,05. Hal ini berarti bahwa model hubungan adalah linear. Nilai *sig* untuk tabel di atas adalah 0.000 lebih kecil dari α 0.05 maka dapat disimpulkan terjadi hubungan linear antara variabel dependen dan variable independent, sehingga uji linier signifikan.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenetis menggunakan analisis program spss adalah sebagai berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas

AB			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.051	21	166	.648

Dari hasil uji analisis di atas dapat diketahui signifikansi untuk pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap aktivitas belajar mahasiswa yaitu sebesar 0,648. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mempunyai data yang sama atau data homogen.

1) Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen (X) terhadap variable dependen (Y). hasil analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Sederhana

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24189.552	1	24189.552	7.814E3	.000 ^a
Residual	585.045	189	3.095		
Total	24774.597	190			

a. Predictors: (Constant), KD

b. Dependent Variable: AB

Variabel	Koefisien Regresi	t-hit.	Sig. (p)	Kesimpulan
Kompetensi Pedagogik	1,436	88,400	0,000	Signifikan
Konstanta (a) = 1,092				
Koefisien Determinasi (R^2) = 0,976 (97%)				

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari responden maka analisis regresi sederhana dengan persamaan $Y = a+b.X$, sebagaimana teori yang telah penulis sampaikan pada bab III cara-cara atau rumus untuk mengetahui nilai a dan b, maka dengan nilai-nilai yang telah ditulis di atas dapat diperoleh bahwa nilai a = 1,092 dan nilai b = 1,436 (dapat dilihat pada lampiran. 10 perhitungan uji regresi sederhana). Untuk selanjutnya persamaan regresi sederhana itu akhirnya menjadi $Y = 1,092 + 1,436.X$.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana tersebut, dapat diketahui bahwa :

1. Kompetensi pedagogik dosen mempunyai pengaruh positif (koefisien regresi (b) = 1,436 terhadap aktivitas belajar mahasiswa, artinya semakin baik kompetensi pedagogik dosen maka akan semakin baik aktivitas belajar mahasiswa di perguruan tinggi agama islam Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Nilai konstanta sebesar 1,092 artinya jika Kompetensi pedagogik dosen jawab sama dengan nol, maka aktivitas belajar mahasiswa di perguruan tinggi agama islam Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebesar 1,092 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

Selain hal di atas tersebut persamaan regresi menunjukkan bahwa apabila nilai kompetensi pedagogik dosen dinaikkan 1 satuan, maka aktivitas belajar mahasiswa akan naik sebesar 1,436 satuan, dan apabila nilai Kompetensi pedagogik

dosen diturunkan sebesar 1 satuan, maka aktivitas belajar mahasiswa akan turun 1,436 satuan.

2) Uji Korelasi

Tabel 8
Hasil Uji Korelasi tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Aktivitas Mahasiswa Belajar

Correlations					
		KD	AB		
KD	Pearson Correlation	1		.988**	
	Sig. (2-tailed)			.000	
	N	191		191	
AB	Pearson Correlation	.988**		1	
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	191		191	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi output SPSS Pada tabel correlation, diperoleh harga koefisian korelasi sebesar 0,988, dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Pada penelitian ini terlihat bahwa koefisian korelasi adalah 0,988 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti H_a di terima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara variabel kompetensi pedagogik dosen terhadap variabel aktifitas belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi kompetensi pedagogik dosen maka akan dibarengi dengan semakin tinggi pula aktifitas belajar mahasiswa. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,988 berarti bersifat korelasinya sangat kuat.

3) Uji t

Tabel 9
Hasil Uji t Tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Aktivitas Mahasiswa Belajar

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.092	1.203		.908	.365
	KD	1.436	.016	.988	88.400	.000

a. Dependent Variable: AB

Setelah mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y penulis melakukan uji signifikansi (Uji t) yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan SPSS 21.0 diperoleh hasilnya sebagai berikut :

t hitung = 88.400, dengan uji sig signifikan = 0,05 dan 0,01, dk = n-2 atau dk = 191-2 = 189 , sehingga diperoleh nilai t tabel sig signifikan = 0,05 sebesar 1,652 sedangkan t tabel sig signifikan = 0,01 sebesar 2,346 berarti 88.400 > 1,652 dan 2,346, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi pedagogik dosen terhadap aktivitas belajar mahasiswa.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.976	1.75940

a. Predictors: (Constant), KD

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel independennya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*. Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,976. Hal ini berarti 97% dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dosen sedangkan sisanya yaitu 3% aktifitas belajar mahasiswa dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh yaitu uji Korelasi 0,988 dengan signifikansi 0,000. nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,976. Hal ini berarti 97% dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dosen sedangkan sisanya yaitu 3% aktifitas belajar mahasiswa. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi

Pedagogik Dosen Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Kabupaten Indragiri Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon dan Sahlan Hadi.2005. *Aplikasi statistika metode penelitian untuk administrasi & manajemen*, Bandung : Dewa Ruchi.

Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Bahri, Syaiful, Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.

Departemen Agama RI.2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : CV : Diponegoro.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006 . *Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Agam RI.

E. Mulyasa.2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Freud S, S.2009. *A General Introduction to Psychoanalysis*. London: Hogart Press.

Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Hartono.2004. *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru : Pustaka Belajar.
 _____. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Khamdan, dkk.2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan implementasi)*, Yogyakarta: Idea Press.

Mulyono. Anton. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung : Yrama.

Naim,Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Sadulloh, U. Dkk. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta.

Sardiman. 2004. *Interaksi Dan Moivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Bina Aksara.

Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono.2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung : Alfabeta.

Sumber dari *Staff administrasi STAI Nurul Falah Airmolek*, Wawancara Pada Hari Senin Tanggal 7 Desember 2015.

Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta : Hikayat Publishing.

Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar & Mengajar*, Surabaya : Jaya Ilmu.

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Proses Belajar mengajar Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, :Andi Offset.

Syaripudin T dan Kurniasih. 2010. *Pedagogik Teoritis Sistematis*, (Bandung: Percikan Ilmu.

Tim Penyusun LPM. 2013. *Pedoman Pengembangan dan Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Dosen dan Kependidikan*, Pekanbaru : Suska Press.

Tim Redaksi Fokus Media.2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Bandung : Fokusmedia.

Tohirin. 2005. *Psikologi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Komepetensi)*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Zubaidi, Ahmad.2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Paradigma.